

# **PEMANFAATAN DANAU KENOHAN BARONG UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA**

**Moh. Chandra Prabia Musa Ramadana**

**eJournal Pemerintahan Integratif  
Volume 9, Nomor 2, 2022**

## PEMANFAATAN DANAU KENOHAN BARONG UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA

*Moh. Chandra Prabia Musa Ramadana<sup>1</sup>, Mohammad Taufik S.Sos, M.Si<sup>2</sup>*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendorong objek wisata danau kenoha serta mendeskripsikan mengenai perkembangan apa sajakah yang perlu dilakukan pemerintah Kabupaten Kutai Barat dalam pengembangan objek wisata danau kenohan barong Kecamatan Melak.*

*Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian dengan metode kualitatif. Bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa saja yang didapatkan subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi dan tindakan secara holistik. Dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu hal khusus yang alamiah dan dengan pemanfaatan beraneka macam-macam metode alamiah.*

*Temuan dari penelitian ini adalah pemanfaatan Danau Kenohan Barong untuk pengembangan Objek Wisata pada tahun 2018 hingga sekarang semakin diperhatikan oleh Pemerintah Daerah dalam pembangunan Objek Wisata tersebut dengan memanfaatkan fasilitas atau renovasi bangunan. Serta membuat pengunjung tertarik datang ke Kecamatan Melak untuk berwisata ke Danau Kenohan Barong.*

**Kata Kunci:** *Anggaran Dana Desa, Pembangunan Desa, Objek Wisata*

### **Pendahuluan**

Danau kenohan barong yang terletak di Jalan Pariwisata RT 12 Kelurahan Melak Ilir Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat, saat ini perawatan atau pengelolannya sudah banyak direnovasi menjadi lebih baik lagi pada umumnya sebelum tahun 2018 danau kenohan barong banyak mengalami kerusakan atau tidak ada perkembangan serta tidak di urus dengan baik. Di mulai dari gazebo yang banyak rubuh dan tumbuh rumput liar di sekitaran danau, banyak kotoran atau sampah diatas air danau, Semua masyarakat khusus nya Kecamatan Melak berharap ada tindak lanjut dari pemerintah Kabupaten Kutai Barat.

Dalam pengembangan dan pengelolaan yang lebih lagi dikarena Objek Wisata ini punya potensi yang begitu besar dalam Visi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat “ Terwujudnya Kutai Barat sebagai tujuan wisata yang menarik ,aman , nyaman, dan meningkatkan ekonomi berbasis masyarakat serta menciptakan kondisi kepariwisataan yang kompotitif dan potensial” dan juga ada

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [mohammadchandrapmr@gmail.com](mailto:mohammadchandrapmr@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman



dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Tentang Kepariwisata dalam BAB VI (6) Pasal 13 yaitu:

1. Pembinaan kepariwisataan dilakukan untuk :
  - a. Mewujudkan dan memelihara kelestarian serta keutuhan objek dan daya tarik wisata.
  - b. Mempertahankan dan membangkitkan kembali dan memperkaya nilai-nilai budaya daerah sebagai pancaran rohani yang bersumber pada kesucian agama.
  - c. Meningkatkan kemampuan, daya cipta dan keterampilan para seniman mengukapkan nilai seni.
  - d. Meningkatkan kesadaran dan pengabdian yang tulus dari seniman kepada nilai budaya.
  - e. Mengembangkan kreativitas dan daya nalar seniman untuk meningkatkan nilai tambah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para insan budaya tersebut.
2. Pembinaan sebagaimana pada ayat (1) juga termasuk penyediaan kawasan pariwisata dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikutserta dalam pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan kawasan pariwisata.

Berdasarkan judul dan pertanyaan penelitian serta tujuan penelitian yang diteliti maka jenis penelitian yang akan penulis gunakan yaitu penelitian berjenis kualitatif yang dimaksud. Jenis penelitian kualitatif yang penulis gunakan ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan saat ini, karena melalui penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan analisis SWOT objek wisata yang ada di Jalan Melak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya melalui wawancara dengan informan dan observasi langsung pada tempat penelitian. Tujuan penelitian ini berfokus untuk mengungkap masalah itu sendiri atau mengungkap kebenaran dari masalah tersebut (Arikunto 2006). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Danau Kenohan Barong Untuk Pengembangan Objek Wisata”

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pengembangan***

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan menurut Nuryanti (1994).

### ***Objek Wisata***

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT 87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan di kembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Menurut M. Ngafenan (1997:27) objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengujinya misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern. Pada garis besarnya berwujud objek, barang-barang mati atau statis, baik yang diciptakan oleh manusia sebagai hasil seni dan budaya, atau pun yang berupa gejala-gejala alam, yang memiliki daya tarik kepada para wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikannya, mengagumi, menikmati, sehingga terpenuhilah rasa kepuasan wisatawan-wisatawan sesuai dengan motif-motif kunjungannya.

Dengan diberlakunya UU No.32 Tahun 2004, UU No.33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangannya yang lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan serta untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini standar kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggalinya, mengembangkan serta membangun aset objek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia tentang Kepariwisataan tahun 2009, undang-undang tersebut menetapkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan pariwisata yang beragam dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah seluruh kegiatan pemerintah, badan usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengelola dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono, 1997: 15). Pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sendiri-sendiri atau bersama-sama di negara atau wilayah lain. Kegiatan tersebut memanfaatkan fasilitas, pelayanan dan faktor pendukung lainnya yang disediakan oleh pemerintah dan atau masyarakat untuk memenuhi keinginan wisatawan.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia tentang Kepariwisataan tahun 2009, undang-undang tersebut menetapkan bahwa

pariwisata adalah suatu kegiatan pariwisata yang beragam dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah seluruh kegiatan pemerintah, badan usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengelola dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono, 1997: 15). Pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sendiri-sendiri atau bersama-sama di negara atau wilayah lain. Kegiatan tersebut memanfaatkan fasilitas, pelayanan dan faktor pendukung lainnya yang disediakan oleh pemerintah dan atau masyarakat untuk memenuhi keinginan wisatawan.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

### ***Peran Pemerintah***

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat.

Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain : (Ryaas Rasyid, 2010)

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Cara Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dalam menyikapi objek wisata danau kenohan barong Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat***

Dalam menyikapi hal ini pemerintah kabupaten Kutai Barat berkerja sama dengan dinas permukiman dan kampung untuk mengalokasikan dana sebesar RP.300.000.000 untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di Danau Kenohan Barong.

Perbaikan yang di lakukan yaitu dengan melakukan perbaikan gazebogazebo yang ada serta melakukan penambahan gazebo dan juga pembangunan jembatan yang mana jembatan tersebut dapat berfungsi untuk memutari danau kenohan barong sehingga para pengunjung bisa menikmati suasana danau dengan hanya berjalan mengelilingi danau dengan melewati jembatan yang telah di bangun sehingga para pengunjung dapat memilih untuk menikmati pemandangan apakah ingin menggunakan bebek-bebekan atau perahu atau hanya ingin berjalan kaki.

## Pemafaatan Danau Kenohan Barong Untuk Pengembangan Obiek .....(Ramadana)

Dan hal ini juga menjadikan dayatarik dan juga salah satu yang membedakan Objek wisata danau kenohan dengan objek-objek wisata lainnya yang mana pemerintah berperan penting dalam menyikapi objek wisata Danau Kenohan antara lain yaitu pemerintah :

### 1. Sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah seperti yang terjadi di danau kenohan yaitu:

#### a. Membangun sarana prasarana

Dari hasil observasi, peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Danau Kenohan terhadap masyarakat (pengunjung), pengelola wisata memiliki inisiatif tersendiri untuk menyediakan sarana dan prasarana.

### 2. Sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan.

#### a. Aturan retribusi karcis/tiket pengunjung

Retribusi merupakan pungutan biaya yang di pungut sesuai aturanaturan yang telah di tentukan Daerah, atau retribusi merupakan pendapatan atau pungutan daerah sebagai pembayaran atau pemakaian karena memperoleh jasa yang disediakan. Dari hasil observasi, setiap pengunjung yang datang ke objek wisata Danau Kenohan wajib membayar uang tiket, untuk orang dewasa wajib membayar sebesar Rp 42 10.000/orang dewasa, dan Rp 5.000 untuk anak-anak.

#### b. Aturan larangan membawa senjata tajam dan obat terlarang.

Untuk memasuki objek wisata Danau Kenohan pengunjung di larang membawa senjata tajam, karena benda tersebut bisa saja membahayakan diri sendiri bahkan orang lain, begitu pula dengan obat terlarang pengunjung di larang membawa obat-obat terlarang ketika memasuki objek wisata Danau Kenohan karena seperti yang kita ketahui bahwa menggunakan obat terlarang akan di kenakan hukuman sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Hasil wawancara yang di lakukan penulis kepada Plt kepala dinas pariwisata mengenai cara Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dalam menyikapi Danau Kenohan sebagai Objek wisata yang di lakukan oleh pemerintah Kabupaten ternyata memiliki dampak positif, hal ini disebabkan karena adanya penambahan dan perbaikan fasilitas jembatan yang mengelilingi Danau kenohan membuat hal menarik perhatian di tambah adanya rumah rakit di tengah tengah danau. Hal ini membuat masyarakat setempat juga merasa terbantu melihat dengan adanya daya tarik perbaikan fasilitas peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Danau kenohan semakin meningkat.

Banyak hal respon positif yang bisa kita ambil dari segi pemanfaatan

ekonomi yang bisa menambah pemasukan untuk masyarakat yang berkerja sama dengan pemerintahan Kelurahan dan bisa kedepannya menjadi objek wisata terfavorit Kabupaten Kutai Barat dengan adanya penambahan jembatan 329 meter dengan lebar 2 meter ini membuat daya tarik sendiri dan kreatif nya masyarakat sekitar dalam mengolah jembatan tersebut sampai sebagai jembatan pelangi yang dimana jembatan ini berwarna warni salah satu daya tarik dari Danau Kenohan Barong selain itu terdapat rumah rakit yang berdiri di tengah danau tetapi banyak menimbulkan pro dan kontra tetapi masyarakat hanya minta kesepakatan kalau itu bisa di ganti dan di fokuskan sebagai khusus Objek wisata harus ada kebijakan seperti pembuatan rumah bantuan. dengan hal tersebut pemerintah menanggapi dengan baik tetapi tidak secepatnya di karenakan sekarang usulan yang diminta masyarakat masih di tampung dengan alasan Pemerintah fokus kepada menangani musibah Covid 19. Kabupaten Kutai Barat memiliki keragaman potensi daya tarik wisata, Dari sekian banyaknya aktifitas wisata yang di jumpai di kabupaten Kutai Barat khususnya di Kecamatan Melak Kelurahan Melak Ilir, yang menarik perhatian adalah wisata alam Danau Kenohan yang masi di pertahankan sampai saat ini.

Dengan adanya danau kenohan yang merupakan sebuah objek wisata danau terbesar ke 2 setelah danau Jempang dan memiliki lokasi yang sangat dekat dengan pusat kota dengan jarak sekitar 18 Km dari pusat kota tentunya sangat memerlukan peran pemerintah dalam pengembangannya.

Dalam menyikapi hal ini pemerintah kabupaten Kutai Barat berkerja sama dengan dinas permukiman dan kampung untuk mengalokasikan dana sebesar RP.300.000.000 untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di Danau Kenohan Barong.

Perbaikan yang di lakukan yaitu dengan melakukan perbaikan gazebo-gazebo yang ada serta melakukan penambahan gazebo dan juga pembangunan jembatan yang mana jembatan tersebut dapat berfungsi untuk memutar danau kenohan barong sehingga para pengunjung bisa menikmati suasana danau dengan hanya berjalan mengelilingi danau dengan melewati jembatan yang telah di bangun sehingga para pengunjung dapat memilih untuk menikmati pemandangan apakah ingin menggunakan bebek-bebekan atau perahu atau hanya ingin berjalan kaki.

Hasil wawancara yang di lakukan penulis kepada Plt kepala dinas pariwisata mengenai cara Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dalam menyikapi Danau Kenohan sebagai Objek wisata yang di lakukan oleh pemerintah Kabupaten ternyata memiliki dampak positif, hal ini disebabkan karena adanya penambahan dan perbaikan fasilitas jembatan yang mengelilingi Danau kenohan membuat hal menarik perhatian di tambah adanya rumah rakit di tengah tengah danau. Hal ini membuat masyarakat setempat juga merasa terbantu melihat dengan adanya daya tarik perbaikan fasilitas peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Danau kenohan semakin meningkat.

***Faktor pendukung dan Faktor penghambat Perkembangan dan pemanfaatan dari danau kenohan barong Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat***

Dalam proses perkembangan dan pemanfaatan dari danau kenohan barong Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat terdapat beberapa faktor-faktor pendukung yang juga berperan penting dalam suksesnya pelaksanaan perkembangan dan pemanfaatan dari danau kenohan barong Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat. Berikut Faktor Pendukung yang ada :

1. Dukungan Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Melak Ulu sangat mendukung pengelolaan objek wisata Danau Kenohan sehingga mereka turut serta mengambil bagian seperti menjaga kebersihan, memelihara dan mengambil keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevakuasi perubahan yang terjadi di objek wisata.

2. Panorama Alam yang Indah

Wisata Danau Kenohan kita disuguhi dengan pemandangan alam yang indah. Alam yang masih asli dan indah yang didukung dengan suasana alam yang indah memberikan udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman bagi pengunjung dan merasa nyaman.

3. Respon positif dari masyarakat sekitar

Setelah sekian lama danau ini sempat mati dan di berikan 50 support oleh Pemerintahan Kabupaten dengan menambahkan fasilitas yang ada di danau kenohan dan masyarakat memanfaatkan itu dengan cara berjualan di daerah sekitaran danau dan memanfaatkan parkir untuk menambah pemasukan yang berkerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Melak Ilir. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa perkembangan dan pemanfaatan danau kenohan Barong mendapat perhatian dan respon yang positif dari para masyarakat sekitar yang dimana dapat di lihat dari pemanfaatan dalam mendapatkan pemasukan pemasukan untuk pendapatan daerah Kelurahan Melak Ilir serta antusias Masyarakat yang ada di Kabupaten Kutai Barat yang selalu tidak henti dan penasaran ingin berkunjung ke Danau Kenohan Barong. Ini menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan faktor pendukung yang sangat positif dari masyarakat sekitar maupun masyarakat Kutai Barat. Kabupaten Kutai Barat memiliki keragaman potensi daya tarik wisata.

Dari sekian banyaknya aktifitas wisata yang di jumpai di kabupaten Kutai Barat khususnya di Kecamatan Melak Kelurahan Melak Ilir, yang menarik perhatian adalah wisata alam Danau Kenohan yang masi di pertahankan sampai saat ini.

Dengan adanya danau kenohan yang merupakan sebuah objek wisata danau terbesar ke 2 setelah danau Jempang dan memiliki lokasi yang sangat dekat dengan pusat kota dengan jarak sekitar 18 Km dari pusat kota tentunya sangat memerlukan peran pemerintah dalam pengembangannya.

Dalam menyikapi hal ini pemerintah kabupaten Kutai Barat berkerja sama dengan dinas permukiman dan kampung untuk mengalokasikan dana sebesar RP.300.000.000 untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di Danau Kenohan Barong.Perbaikan yang di lakukan yaitu dengan melakukan perbaikan

gazebo-gazebo yang ada serta melakukan penambahan gazebo dan juga pembangunan jembatan yang mana jembatan tersebut dapat berfungsi untuk memutar dana kenohan barong sehingga para pengunjung bisa menikmati suasana danau dengan hanya berjalan mengelilingi danau dengan melewati jembatan yang telah di bangun sehingga para pengunjung dapat memilih untuk menikmati pemandangan apakah ingin menggunakan bebek-bebekan atau perahu atau hanya ingin berjalan kaki. Dalam Perkembangan dan Pemanfaatan dari danau kenohan barong Kecamatan Melak ada hal yang menjadi faktor penghambat antara lain :

1. Promosi objek wisata yang masih kurang

sistem promosi yang dijalankan sekarang hanya terbatas pada system promosi dengan menggunakan pamflet dan bulet pada acara festival baik pada tingkat regional, provinsi maupun nasional. Informasi yang diberikan melalui situs internet saat ini masih banyak keterbatasan, informasi yang diberikan untuk mempromosikan dan mengenalkan objek wisata Danau Kenohan kepada masyarakat luas.

2. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata.

Promosi objek wisata salah satu faktor penting yang menentukan maju atau tidaknya pengembangan adalah masalah dana. jika dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya jika tidak pengembangan akan terhambat dan objek wisata Danau Kenohan pun mengalami persoalan tersebut, hal ini dikarenakan dana pengembangan dan pembangunan objek wisata Danau Kenohan masih mengandalkan dana APBD.

3. Kurangnya respon lebih lanjut tentang adanya rumah rakit

kurangnya respon lebih lanjut tentang adanya rumah rakit ditengah-tengah danau yang sudah berdiri dari ribuan tahun dan masyarakat meminta adanya kebijakan khusus agar bisa di fokuskan menjadi destinasi objek wisata tetapi hingga saat ini belum ada kepastian atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah Kabupaten.

terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan dan pemanfaatan danau kenohan barong Kecamatan Melak menyatakan masyarakat belum bisa pindah dari danau kenohan tersebut di karenakan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat belum melakukan Kebijakan serta bantuan untuk masyarakat yang berada di sekitar danau dan yang berada di tengah-tengah danau dengan mendirikan rumah rakit Pemerintah Kelurahan Melak Ilir sudah Melakukan berbagai cara agar bisa menyelesaikan faktor penghambat dari perkembangan dan Pemanfaatan Danau Kenohan.

Berdasarkan dari hasil pemaparan permasalahan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dalam proses perkembangan dan pemanfaatan danau kenohan barong Kecamatan Melak masih mengalami beberapa faktor penghambat seperti kurangnya respon dan belum bisa memberikan kebijakan dari Pemerintahan Kabupaten Kutai barat dalam menyikapi persoalan rumah rakit yang berdiri di tengah tengah Danau kenohan Barong.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada bagian ini penulis akan menjelaskan dan mendeskripsikan kesimpulan yang menunjukkan bahwa dalam proses pemanfaatan Danau Kenohan Barong di Kelurahan Melak Ilir Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat masih terdapat beberapa permasalahan seperti pembangunan fasilitas untuk pengunjung yang masih kurang, masih banyaknya polemik permasalahan masyarakat yang tinggal di tengah-tengah Danau Kenohan Barong yang mengganggu keindahan alam dari Danau Kenohan.

Selain itu terdapat pada permasalahan pada bagian pengarahannya dalam hal ini adalah koordinasi antara pemerintah kelurahan dan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat melalui Dinas Pariwisata masih terjadinya miskomunikasi. Namun hal ini bukan menjadi permasalahan yang cukup serius dikarenakan di setiap akhir kegiatan selalu melakukan rapat evaluasi, supaya semua kekurangan yang terjadi di lapangan bisa diperbaiki dan untuk meningkatkan kualitas pengembangan kelestarian jangka panjang Danau Kenohan Barong Kelurahan Melak Ilir Kecamatan Melak.

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengarahannya belum berjalan dengan baik namun bukan permasalahan yang berat atau terlalu serius. Permasalahan selanjutnya terletak pada bagian pengawasan yang dimana di bagian pengawasan sendiri masih mengalami permasalahan di dalam perencanaan pengelolaan fasilitas danau kenohan Barong yang selalu terjadi miskomunikasi antara internal pengurusnya dan selalu terjadinya kecerobohan atau kurang cermatnya menurus bagian yang telah dipercayakan.

Kemudian selanjutnya terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu jalannya proses pemanfaatan Danau Kenohan Barong untuk pengembangan Objek Wisata mendapat respon positif dan perhatian dari para masyarakat yang berkunjung hal ini merupakan merupakan faktor pendukung yang sangat positif dari masyarakat sekitar.

Selain daripada itu tentu terdapat juga faktor penghambat yang menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius seperti kurangnya seseorang yang ahli dalam berbahasa asing, kurang dan minimnya fasilitas yang terdapat di danau kenohan Barong dan permasalahan masyarakat yang tinggal di Danau Kenohan Barong.

### ***Rekomendasi***

Berdasarkan dari Kesimpulan di atas maka terdapat rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan proses pemanfaatan Danau Kenohan Barong sebagai Destinasi wisata di Kelurahan Melak Ilir Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat. Selama penulis melakukan penelitian terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seluruh pihak dari Kelurahan Melak Ilir yang terkait agar terciptanya proses pemanfaatan destinasi wisata yang baik dan berkualitas:

Pertama agar terciptanya proses pemanfaatan Danau Kenohan Barong menjadi destinasi yang baik dan berkualitas maka perlunya pengaturan yang baik antara

Pemerintah Kelurahan dan Pemerintah Kabupaten dalam menentukan kepengurusan yang lebih baik dan berkompeten agar terciptanya kepengurusan yang lebih efektif dan efisien dalam mengurus proses pemanfaatan danau kenohan Barong sebagai destinasi wisata terfavorit.

Kedua untuk tahap perencanaan kiranya pemerintah Kelurahan dan Dinas Pariwisata harus berinisiatif untuk melakukan pelestarian mengenai Danau kenohan Barong dan melibatkan seluruh elemen dari pemerintah daerah untuk bisa menjadikan pelestarian yang lebih efektif dan efisien.

Ketiga penggerakan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat dan Pemerintah Kelurahan Melak Ilir harus lebih giat lagi dalam membangkitkan dan mendorong semua pihak untuk berkerjasama dalam proses pemanfaatan danau kenohan barong untuk pengembangan objek wisata.

### **Daftar Pustaka**

- A. Hari Karyono 1997. Kepariwisataaan. Jakarta: Grasindo
- Itana I Gde, Diarta I Ketut Surya, 2009, Pengantar Ilmu Pariwisata, Edisi pertama Andi, Yogyakarta
- Kusmayadi dan Sugiarto, 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muljadi A.J, 2009. Kepariwisataaan dan Perjalanan, Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Nuryanti, 1994. Matching dan adjusment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataaan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan.